B I
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi kemajuan suatu bangsa, dan madrasah, sebagai salah satu pilar pendidikan di Indonesia, memiliki peran krusial dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan menjadi faktor determinan yang tidak dapat diabaikan. Selama ini, narasi kepemimpinan di berbagai institusi, termasuk madrasah, seringkali didominasi oleh figur laki-laki. Namun, fakta sosial dan perkembangan terkini menunjukkan adanya pergeseran signifikan, di mana perempuan semakin banyak menduduki posisi strategis sebagai pemimpin madrasah. Fenomena ini bukan sekadar pergeseran demografis, melainkan juga membawa implikasi positif terhadap dinamika dan capaian prestasi madrasah (kemenag, 2022)

Data Kementerian Agama di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah kepala madrasah perempuan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini seiring dengan munculnya berbagai kisah sukses (best practice) dari madrasah-madrasah yang dipimpin oleh perempuan, yang berhasil meraih berbagai prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sebagai contoh, kasus-kasus di beberapa daerah menunjukkan madrasah dengan kepala madrasah perempuan mengalami peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata ujian nasional, jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit, serta kemenangan dalam berbagai kompetisi keagamaan dan sains. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan perempuan membawa perspektif dan pendekatan yang berbeda, yang pada gilirannya dapat memicu inovasi dan akselerasi peningkatan prestasi madrasah (Nurhidayah, 2022: 15-27)

Secara nasional, persentase perempuan yang menempati posisi manajerial di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari

22,32% pada tahun 2015 menjadi 32,26% pada tahun 2022. Tren ini terus berlanjut hingga tahun 2025, dengan semakin banyak perempuan yang dipercaya mengisi posisi kepemimpinan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Di dunia pendidikan, perempuan tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, tetapi juga secara aktif memegang jabatan strategis seperti kepala sekolah, pengawas, dan pengelola lembaga pendidikan. Data ini mencerminkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan pendidikan saat ini telah menjadi elemen penting dalam peningkatan mutu, pemerataan akses, dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Latifah & Asy'ari 2024 : 464)

Kepemimpinan perempuan dalam dunia pendidikan semakin menjadi perhatian seiring dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam manajemen Pendidikan. Secara sosio-historis, kepemimpinan perempuan dalam pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam sejarah Islam, perempuan seperti Khadijah binti Khuwailid dan Aisyah binti Abu Bakar telah memberikan kontribusi besar dalam dunia keilmuan dan dakwah (astini, 2024: 9) .

Pada surat al-Hujurat ayat 13, Allah SWT menegaskan bahwa kualitas seseorang ditentukan dari ketakwaannya. Kemudian dalam surat al- Baqarah ayat 30 dan al-An'am ayat 165, Allah SWT menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki sama sebagai khalifah fil ardh:

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka (penduduk negeri Saba'). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar An-naml :23 . (Kemenag RI, 2019).

Yang dimaksud dengan perempuan dalam ayat ini adalah Ratu Balqis yang memerintah kerajaan Saba' pada zaman Nabi Sulaiman a.s. Kisah ini menunjukkan bahwa seorang perempuan pernah menjadi pemimpin suatu negeri, dan tidak ada celaan langsung dari Allah atas kepemimpinannya. (Kemenag RI, 2019).

Pada tingkatan madrasah, kepala madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya (kekuasaan) dalam program-program yang ada di madrasah, kurikulum dan keputusan personal akan tetapi juga memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan akuntabilitas dan keberhasilan peserta didik, kepala madrasah harus pintar dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Menurut (Wahjosumidjo, 2010 : 81-82) mengatakan bahwa "kepala madrasah mempunyai peranan penting dalam menggerakan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuannya. Menurutnya ada dua hal yang perlu diperhatikan. pertama, kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan madrasah, kedua yaitu kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan madrasah serta memiliki kepedulian terhadap para staff dan peserta didiknya (Alwasih, 2022: 162).

Adapun pernyataan bahwa untuk menjalankan peran dan bertindak sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat: (1) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, (2) memberikan kesempatan. bagi guru untuk meningkatkan profesinya, dan (3) mendorong semua pihak yang mendukung program sekolah untuk partisipasi guru. Karena jika mengacu pada sudut pandang manajemen modern, kerjasama dalam suatu organisasi sangatlah mendasar (Aziz, 2023 : 128).

Madrasah yang dipimpin oleh seorang perempuan mampu berkembang dengan baik. Artinya kepemimpinan kepala madrasah perempuan cukup mampu dalam memerankan dan menciptakan efektifitas organisasi madrasah dipimpinnya dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan madrasah. Madrasah efektif adalah madrasah yang mampu memberdayakan seluruh komponen penting di madrasah baik internal maupun eksternal, mempunyai sistim pengelolaan yang baik, terbuka dan dapat dipertanggunjawabkan dalam upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah dengan efektif dan efisien (Hidayah, 2021: 96)

Begitu juga dengan kepemimpinan Perempuan memiliki strategi memimpin yang berbeda dengan laki-laki. kepemimpinan perempuan selalu dikaitkan dengan gaya kepemimpinan feminis-transformatif, sedangkan laki-laki cenderung dikaitkan dengan gaya kepemimpinan maskulintransaksional. Masalah yang sering dihadapi pemimpin perempuan adalah masalah gender, seperti budaya patriarki, pelecehan seksual, stereotip gender, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang mengaitkan pemimpin perempuan dengan isu gender tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Essa Fatima Zahra yang membahas Kepemimpinan Perempuan Di Balik Bayang – Bayang Patriarki. kepemimpinan perempuan dalam politik masih tidak lepas dari sistem patriarki karena budaya dinasti politik yang mengikat (Zahra, 2020 : 478)

Dalam hal ini kepemimpinan perempuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan melihat perubahan positif dalam kualitas pendidikan, peningkatan manajemen sekolah, serta kontribusi yang lebih besar dari seluruh stakeholder pendidikan. (haryani D., 2020).Sama halnya dengan kepemimpinan perempuan di Madrasah Aliyah di Kabupaten Bone, mampu meningkatkan mutu madrasah, yaitu meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan animo masyarakat terhadap madrasah (Zakiah, 2018). Adapun tentang pendapat lain tentang kepemimpinan Kepala Madrasah perempuan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi lebih baik (Wulandari, 2018). Juga hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah (MIT) A-Ishlah Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yang dipandang sukses dalam memimpin sekolahnya untuk mencapai sekolah efektif terutama sebagai tempat belajar paling baik dalam menyediakan layanan pembelajaran bermutu bagi siswa.

Seperti halnya kepemimpinan perempuan yang di terapkan oleh Kepala MI Al-Urwatul Wuts'qo Jombang dalam meningkatkan prestasi madarasah antara lain: Memutuskan sesuatu melalui kesepakatan bersama,

Mengambil kebijakan dengan bersama-sama, Ikut terjun dalam kegiatan masyarakat, Barbaur dengan wali murid, Mengupdate semua kegiatan malalui media sosial, ini berdasarkan dari wawancara langsung.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Setrategi Kepemimpinan Perempuan dalam peningkatan Prestasi Madrasah di MI Al-Urwatul Wutsqo jombang terletak di Jalan KH. M. Ya'qub Husein, Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, berada langsung di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, letak madrasah ini menciptakan karakteristik lingkungan religius yang kental, yang sekaligus memengaruhi dinamika manajerial karena letaknya yang berbatasan langsung dengan komunitas masyarakat umum (non-pesantren) di sekitarnya.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk Menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan perempuan yang diterapkan di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Mengetahui peran dan efektivitas strategi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan prestasi murid di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengenali, memahami dan mencari tahu masalah yang akan diteliti Aadapun Identifikasi masalah dari judul skripsi ini antara lain:

1. Hambatan struktural dan kultural, dan Tantangan dalam menjaga kontinuitas, konsistensi, dan keselarasan karakter siswa ketika berada di luar sekolah, terutama bagi siswa yang berasal dari lingkungan non-pesantren.
2. Kesenjangan (*gap*) edukasi yang cukup signifikan antara kapasitas akademik/kompetensi guru yang tinggi dengan latar belakang pendidikan orang tua siswa yang beragam.
3. Perlunya strategi khusus dan pengelolaan berbasis data untuk mengoptimalkan potensi guru berkualifikasi S2 agar menghasilkan inovasi pembelajaran yang efisien di tengah keterbatasan sarana prasarana.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan atau ruang lingkup penelitian yang menentukan arah dan tujuan penelitian, adapun penelitian ini memfokuskan pada strategi dan peran kepemimpinan perempuan. Adapun Fokus Penelitian dari judul ini antara lain:

1. Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam meningkatkan Prestasi akademik siswa di Madrasah.
2. Gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam meningkatan prestasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wut'sqo

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaiman strategi kepemimpinan perempuan dalam peningkakan Prestasi Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wut'sqo ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam meningkatan prestasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wut'sqo ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wut'sqo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang ingin dicapai dalam penelitian.Adapun Tujuan Penelitian dalam makalah ini antara lain:

1. Untuk mengidentifakasi gaya kepemimpinan perempuan dalam meningkatakan prestasi madarsah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wut'sqo.
2. Untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan perempuan yang efektif dalam meningkatkan prestasi madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wut'sqo.

3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wut'sqo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang diharapkan dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini.

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat membagi ilmu tentang kepemimpinan perempuan yang baik, dan dapat menjadi motovasi untuk perempuan diluar sana yang kurang percaya diri untuk menjadi pemimpin.

2. Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak lembaga dalam meningkatkan prestasi madrasah terutama terkait tentang strategi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan prestasi Madrasah.

   b. Bagi Kepala Madrasah

      Khususnya kepala madrasah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah terkait manajemen kurikulum muatan lokal dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

   c. Bagi Guru Pembimbing

      Penelitian ini bisa menjadi altenatif dalam mengembangkan kepemimpinan perempuan, sehingga dapat menjadi motivasi bagi orang lain.

   d. Bagi Peneliti lain

      Dapat di jadikan bahan perbandingan untuk mengembangkan kajian serupa disekolah lain dengan karakteristik yang berbed